



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Sosialisasi Tanggap Bencana pada Masyarakat Desa Sambo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi untuk Mewujudkan Desa Tangguh Bencana Melalui Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana

Disaster Response Socialization in the Sambo Village Community, Dolo Selatan District, Sigi Regency to Create Disaster Resilient Villages Through the Formation of Disaster Management Volunteers

Supriadi Abdul Malik^{1*}, Iwan², Amyadin³, Amir⁴
^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu

*Corresponding Author: E-mail: supriadiabdmalik@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 20 June, 2024

Revised: 15 July, 2024

Accepted: 16 July, 2024

Kata Kunci:

Tanggap Bencana;
Masyarakat Desa Sambo;
Tangguh Bencana

Keywords:

Disaster Response;
Sambo Village Community;
Disaster Resilient

DOI: [10.56338/jks.v7i7.5609](https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5609)

ABSTRAK

Bencana adalah sebuah gangguan serius terhadap berfungsinya sebuah masyarakat yang melampaui kemampuan masyarakat yang terkena dampak tersebut untuk mengatasinya hanya dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri sehingga mengakibatkan kerugian dan dampak yang meluas terhadap manusia, ekonomi, materi serta lingkungan. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh Masyarakat yang ada Di Desa Sambo Kecamatan Dolo. Kegiatan edukasi kepada masyarakat mengenai peningkatan pengetahuan tentang banjir dan penyakit pasca banjir berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari masyarakat di Desa Sambo, Kecamatan Dolo Selatan. Implikasi terhadap dilakukannya pengabmas di Desa Sambo terus mengaktifkan KSB Desa yang selama ini telah terbentuk, sehingga pendidikan kebencanaan atau mitigasi bencana terus dilakukan dan dikembangkan oleh pihak-pihak terkait.

ABSTRACT

A disaster is a serious disruption to the functioning of a society that exceeds the ability of the affected community to cope using only its own resources, resulting in widespread human, economic, material and environmental losses and impacts. The target of this community service activity is the entire community in Sambo Village, Dolo District. Educational activities for the community regarding increasing knowledge about floods and post-flood diseases went smoothly and received a positive response from the community in Sambo Village, South Dolo District. The implications of carrying out community service in Sambo Village continue to activate the Village KSB that has been formed so far, so that disaster education or disaster mitigation continues to be carried out and developed by related parties.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di antara 3 lempeng tektonik yang sangat aktif yaitu Eurasia, Pasifik dan Indo-Australia. Aktifitas lempeng tersebut mengakibatkan negara Indonesia kaya akan bahan tambang dan mineral. Namun di samping menguntungkan, aktifitas

lempeng tersebut juga potensial menjadi sumber bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Bencana tersebut kemungkinan datang dengan tanpa isyarat apapun sebelumnya, sehingga perlu dilakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi dampak yang diakibatkan dari suatu bencana. (Muhammad dkk, 2017)

Bencana adalah sebuah gangguan serius terhadap berfungsinya sebuah masyarakat yang melampaui kemampuan masyarakat yang terkena dampak tersebut untuk mengatasinya hanya dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri sehingga mengakibatkan kerugian dan dampak yang meluas terhadap manusia, ekonomi, materi serta lingkungan (UNISDR, 2009). Pemerintah Indonesia memberikan definisi bencana sebagai suatu ancaman kehidupan masyarakat yang dapat menyebabkan kerugian harta benda, kerusakan lingkungan hingga korban jiwa dan dampak psikologisnya yang berasal dari alam, non alam, maupun manusia. (UU RI No 24 2007).

Secara umum bencana muncul ketika ancaman (hazard) bertemu dengan kerentanan (vulnerability) yang tidak diimbangi dengan kapasitas yang memadai. Bahaya-bahaya alam, seperti misalnya tsunami adalah bagian dari siklus alam. Pada saat bahaya-bahaya tersebut memberikan dampak pada masyarakat yang rentan, baik itu berupa gelombang air laut yang menghancurkan bangunan-bangunan atau bahkan bisa saja menghadapi suatu situasi yang sangat parah sehingga memerlukan bantuan yang bersifat emergensi dan bantuan untuk menyelamatkan kehidupan dan melindungi lingkungan. (Irawan, 2017).

Pengetahuan kebencanaan merupakan kemampuan untuk mengingat dan menanggulangi serta mengurangi resiko sehingga timbul kesiapsiagaan dari suatu peristiwa yang berkaitan dengan bencana. Pengetahuan kebencanaan begitu penting guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana baik yang di sebabkan faktor alam maupun non alam yang mampu menimbulkan korban jiwa dan kerusakan harta benda serta lingkungan. Karena apabila pengetahuan masyarakat buruk maka kesiapsiagaan pun akan demikian. Pengetahuan pada masyarakat dapat di tingkatkan dengan simulasi atau pemberian edukasi oleh pihak terkait seperti BNPB karena akan timbul rasa percaya dan akan mematuhi apa yang di katakan sehingga pengetahuan akan meningkat (Setyaningrum N, Rumagutawan R. 2018).

Bencana alam atau apapun Namanya dapat terjadi kapan saja tanpa masyarakat ketahui. Pada saat menghadapi bencana masyarakat yang belum mampu untuk menanganinya sendiri harus menunggu bantuan yang kadang tidak segerah datang karena adanya endala jarak lokasi kejadian, sedangkan pada detik detik pertama saat bencana terjadi adalah saat sangat penting dalam usaha mengurangi dampak bencana yang lebih besar. Bencana banjir tanah longsor, kebakaran dan lain lain merupakan peristiwa yang sulit diprediksi. Wilayah Dolo selatan termasuk salah satu wilayah di Kabupaten Sigi yang sering mengalami berbagai bencana alam seperti ; banjir, tanah longsor dan gempa bumi.

Kejadian Banjir dan Tanah Longsor di Kab.Sigi, Prov.Sulawesi Tengah, seringkali dipicu akibat hujan dengan intensitas tinggi mengakibatkan meluapnya aliran sungai dengan membawa material lumpur dan kayu hingga ke pemukiman warga dan juga tanah longsor di beberapa titik. Pemerintah Kabupaten Sigi telah seringkali mengimbau kepada masyarakat untuk tetap waspada terhadap potensi kemungkinan terjadinya banjir di musim penghujan saat ini, sebagai upaya mengurangi risiko dan dampak bencana alam tersebut. Pemerintah Kabupaten Sigi Bersama BPBD tetap memantau di semua wilayah - wilayah yang rawan bencana dan tetap siaga, oleh karena itu program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberi solusi kepada masyarakat cara mengantisipasi dan menanggulangi jika terjadi bencana. Program pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu cara mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui keterlibatan

dosen dan mahasiswa untuk mendampingi masyarakat dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan itu program pengembangan masyarakat mandiri diperlukan suatu kesiapsiagaan agar masyarakat dalam menghadapi bencana masyarakat dapat menangani dan mengantisipasi bencana yang dapat menimpanya sebelum datang bantuan dari luar.

Dari uraian latar belakang diatas rumusan masalah bagaimanakah kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Sambo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Donggala.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Tanggap Bencana dengan Melalui sosialisasi dan Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Memberdayakan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam penanganan bencana dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. 2) Terbinanya kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan Desa Tangguh Bencana.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh Masyarakat yang ada Di Desa Sambo Kecamatan Dolo. Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian adalah: 1) Penyuluhan dan diskusi. 2) Pelaksana akan memberikan materi terkait bencana banjir dan peranan relawan bencana. 3) Demonstrasi. 4) Tata cara penyelamatan terhadap kejadian bencana Banjir.

Untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat, dilaksanakan program sebagai berikut ini. Sosialisasi dan pelatihan tentang mitigasi bencana, penanggulangan saat terjadi bencana, dan pasca bencana dengan melibatkan instansi terkait. Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana (RPB). Pembuatan peta daerah rawan bencana dalam bentuk Peta Indeks Risiko Bencana desa sebagai bagian dari sistem peringatan dini dalam menghadapi awal bencana.

HASIL PENGABDIAN

Langkah awal dalam upaya menekan dampak kejadian bencana adalah kajian awal terkait bencana yang terjadi di Desa Sambo dan sekitarnya. Berdasarkan kajian yang sudah dilakukan, potensi bencana alam yang terjadi di Desa Sambo adalah banjir. Bahaya banjir berada pada kategori rendah (2,43 Ha), sedang (61,49 Ha), dan tinggi (163,10 Ha). Kerentanan banjir berada pada kategori rendah (183,36 Ha), sedang (18,23 Ha), dan tinggi (33,12 Ha). Kapasitas bencana banjir berada pada kategori tinggi. Sedangkan risiko bencana banjir berada pada kategori rendah (176,95 Ha) dan sedang (21,06 Ha).

Saat ini Desa Sambo dianggap sudah mampu menjadi desa yang tangguh dalam menghadapi bencana dimana masyarakat ikut terlibat langsung dalam upaya penanggulangan bencana. Hal ini dapat dilihat dari adanya kesadaran dan keberadaan kelompok relawan penanggulangan bencana yang terdiri dari anggota masyarakat. Selain itu, terdapat sumber dayalain yang dimiliki desa seperti peralatan radio, senter dan sepatu *boots*. Namun, sumber daya tersebut dirasa belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam menghadapi bencana selanjutnya.

Kejadian bencana selanjutnya diproyeksikan akan meningkat dan di lakukan melalui pemodelan. Pemodelan banjir di Desa Sambo dilakukan menggunakan perangkat lunak oleh NGO/Mercy dengan input data curah hujan dan kejadian-kejadian bencana sebelumnya. Berdasarkan hasil proyeksi tahun 2020, luasgenangan banjir di Desa Sambo tersebar sampai ke dusun IV dengan kedalaman

sekitar 0,3–1,5m di kawasan permukiman dan di kawasan persawahan. Oleh karena itu perlu adanya langkah antisipasi untuk mencegah terjadinya bencana dan mengurangi dampak kerugiannya.



Gambar 1 dan 2 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Masyarakat Desa Sambo

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kepada masyarakat mengenai peningkatan pengetahuan tentang banjir dan penyakit pasca banjir berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari masyarakat di Desa Sambo, Kecamatan Dolo Selatan

Implikasi terhadap dilakukannya pengabmas di Desa Sambo terus mengaktifkan KSB Desa yang selama ini telah terbentuk, sehingga pendidikan kebencanaan atau mitigasi bencana terus dilakukan dan dikembangkan oleh pihak-pihak terkait.

SARAN

Kegiatan edukasi kepada Masyarakat sangat antusias dalam kegiatan ini. Didapatkan beberapa pertanyaan tentang materi penyuluhan yang disampaikan

Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Sambo menjadikan hasil kegiatan pengabmas ini sebagai bahan evaluasi dan juga masukan mengenai tingkat keparahan banjir di area sekitar Dusun IV yang sering terjadi Banjir

DAFTAR PUSTAKA

Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (BAKORNAS PB). 2007. Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya Di Indonesia. Jakarta Pusat: Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana

Darwiyanto, E. (2017). Aplikasi GIS Klasifikasi Tingkat Kerawanan Banjir Wilayah Kabupaten Bandung Menggunakan Metode Weighted Product. Indonesian Journal on Computing (Indo-JC), 2(1), 59. <https://doi.org/10.21108/indojc.2017.2.1.141>

Darmawan, Kurnia, Hani'ah & Andri Suprayogi. 2017. Analisis Tingkat Kerawanan Banjir di Kabupaten Sampang Menggunakan Metode Overlay dengan Scoring Berbasis Sistem Informasi Geografi. Jurnal Geodesi UNDIP

Khambali I. Manajemen Penanggulangan bencana. Edisi I. Yogyakarta: CV. ANDI OFSET; 2017

Kerawan Sudarmadi. (2017). Analisis Kerawanan Banjir Menggunakan Model Integrasi Fuzzy Logic Dan Analytical Hierarchy Process (AHP). Tugas Akhir

Kusumo , P., & Nursari, E. (2016). Zonasi Tingkat Kerawanan Banjir Dengan Sistem Informasi Geografis pada DAS Cidurian Kabupaten Serang Banten. Jurnal String Vol.1 No. 1 , 29- 38.

Nisarto, F. 2016. Pemetaan Kerawanan Banjir Daerah Aliran Sungai Tangka. Skripsi. Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin

Nugroho, M. A. (2018). Analisis Cluster Container Pada Kubernetes Dengan Infrastruktur Google Cloud Platform. Jipi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika), 3(2)

Setyaningrum N, Rumagutawan R. 2018. Tingkat pengetahuan penanggulangan bencana dan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada kepala keluarga di Dusun Kiringan Canden Jetis Bantul Yogyakarta. Heal Sci Pharm J.

UNISDR. 2009. Terminology on Disaster Risk Reduction. International Strategy for Disaster Reduction (ISDR) 1–30.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Yulaelawati, Usman Syihab. 2008. Mencerdasi Bencana : Banjir, Tanah Longsor, Tsunami, Gempa Bumi, Gunungapi, Kebakaran. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.